

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai globalisasi yaitu era di mana kalangan dunia usaha dituntut untuk bisa mengelola dengan baik dalam menjalankan usahanya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.¹

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan untuk menjadi acuan bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan tersebut menggunakan beberapa rasio laporan keuangan, di antara rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan

Mandiri, 2009), hlm. 273.

dua rasio analisis yaitu rasio profitabilitas sebagai variabel dependen dan rasio aktivitas sebagai variabel independen. Di mana rasio aktivitas diwakili oleh *cash turnover* dan *working capital turnover*, sedangkan rasio profitabilitas diwakili oleh *return on asset*.

Perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan berupa laba tersebut dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang berhasil dicapai perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang seberapa efektif kinerja perusahaan dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.² Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran kas dan perputaran modal kerja.³

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah perputaran kas atau *Cash turnover*. *Cash Turnover* atau Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Sedangkan menurut James O. Gill dalam kasmir, hasil perputaran kas

² Muhammad Ginanjar, “Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ultra Jaya Tbk. Periode 2008-2018)”, *Skripsi* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 1.

³ Lisa puspitasaari sugiono dan Y. Jogi Christiawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi

(*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerjaperusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk mem- bayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.⁴

Menurut teori, semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.⁵

Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama di dirikannya perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan perbandingan Antara penjualan dengan modal kerja bersih. Modal kerja dalam hal ini diperoleh dengan mengurangi aset lancar terhadap kewajiban lancar. Semakintinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin tinggi pula nilai penjualan perusahaan. Nilai penjualan yang besar maka

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPEF, Edisi 4, 2001), hlm. 95-97.

akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (hal ini ditunjukkan melalui ROA.⁶ Apabila *Cash Turnover* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) naik, maka kenaikannya akan diikuti oleh *Return on Assets* (ROA).

PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk adalah perusahaan infrastruktur yang banyak diminati oleh investor yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yaitu indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.⁷ Dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba dan lain-lain. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menetapkan *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) keduanya berada di dalam ruang yang sama yakni berada pada Rasio Aktivitas yang mengukur kinerja perusahaan dilihat dari sisi perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja, dalam modal kerja terdapat komponen aset lancar. Keduanya memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan kata lain jika *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital*

⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), edisi kedua, hlm 127-128.

Turnover (WCTO) memiliki perputaran yang tinggi maka akan menghasilkan penjualan yang besar pula sehingga laba (*Return on Assets*) yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Maka dari itu Penulis ingin mengetahui diantara variabel *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mana yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap *Return on Assets* (ROA).

Maka untuk merumuskan pemaparan diatas, berikut tabel fluktuasi perkembangan antara *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Assets* (ROA) . Gambaran secara umum ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Data Cash Turn Over dan Working Capital Terhadap Return On Asset
di PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018

Data dalam Persen (%)

Tahun	Cash Turnover (X1)		Working Capital Turnover (X2)		Return On Asset (ROA)		Keterangan
2008	0,07		-0,52		5,34		
2009	0,48	↑	-41	↓	2,47	↓	
2010	2,98	↑	2,69	↑	10,37	↑	
2011	6,02	↑	1,31	↓	11,16	↑	
2012	8,88	↑	0,9	↑	10,36	↓	
2013	3,77	↓	0,76	↓	8,51	↓	
2014	3,74	↓	0,81	↑	7,76	↓	
2015	2,6	↓	1,18	↑	7,33	↓	
2016	1,86	↓	1,35	↑	6,41	↓	
2017	1,95	↑	1,17	↓	6,45	↑	
2018	2,04	↑	1,12	↓	5,58	↓	

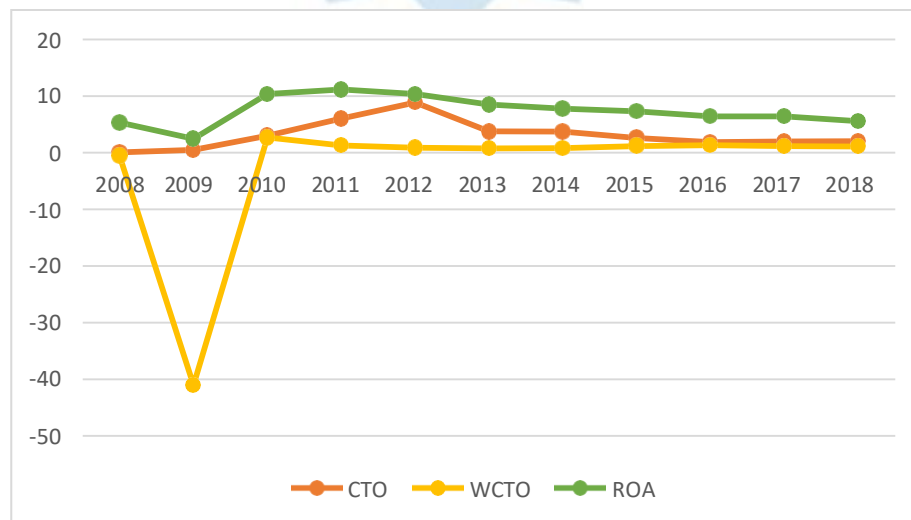
Sumber: Data Sekunder yang diolah berasal dari Laporan Tahunan PT. Citra Marga Nusaphala

Jika dilihat dalam tabel 1.1 terdapat fluktuasi antara *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 0,48%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar -41,00%, namun tidak diikuti oleh *Return On Asset* (ROA) yang justru mengalami penurunan sebesar 2,47%. Pada tahun 2010 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,98%, namun *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 2,69%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 10,37%. Pada tahun 2011 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 6,02%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 1,31%, namun *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 11,16%.

Pada tahun 2012 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 8,88%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0,9%, begitupun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 10,36%. Pada tahun 2013 *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 3,77%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 0,76%, namun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 8,51%. Pada tahun 2014 *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 3,74%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,81%, begitupun *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 7,76%.

sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 1,18%,

namun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 7,33%. Pada tahun 2016 *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 1,86%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,35%, namun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6,41%. Pada tahun 2017 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 1,95%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 1,17%, namun *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 6,45%. Pada tahun 2018 *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 2,04%, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 1,12%, begitupun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 5,58%. Berikut data disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 1.1

Cash Turnover (CTO), Working Capital Turnover (WCTO) dan Return on Assets (ROA) PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk. Periode 2008-2018

Capital Turnover (WCTO) dan Return on Assets (ROA) PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Mengacu pada grafik tersebut

Cash Turnover (CTO) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 8,88%, sedangkan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 0,09. *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2010 dengan nilai 2,69, dan penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2010 dengan nilai -41,00%. Dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2011 dengan nilai 11,16% dan penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 2,47%.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat merumuskan bahwa *Cash Turnover* (CTO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) di PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk.. Cenderung bersifat fluktuatif. Karena kenaikan dan penurunan dari *Cash Turnover* (CTO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) yang setiap tahunnya berbeda-beda.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa hubungan *Cash Turnover* (CTO), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah positif, artinya apabila *Cash Turnover* (CTO), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) naik maka *Return on Assets* (ROA) ikut naik. Namun berdasarkan grafik menunjukan terdapat permasalahan yang bertentangan dengan teori artinya kenaikan atau penurunan *Cash Turnover* (CTO), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berbanding terbalik dengan *Return on Assets* (ROA), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Cash Turnover***

Tbk. Periode 2009 – 2018).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* (CTO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018?;
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018?;
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018;

3. Untuk mengetahui dan mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk Periode 2009-2018;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA);
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Cash Turnover* (CTO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA);

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Index Saham Syariah Indonesia

(ISSI) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;

Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

